



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut (Irving, David K. & Rea, 2010), awal mula Produksi adalah saat semua materi sudah di lengkapi, sudah mulai tersusun *list* kru, musik, dan sebagainya. Ketika sudah berada di tahapan produksi, maka, kita akan melihat kembali apakah *preproduction* sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Karena jika sudah baik, kita akan melihat berapa banyak waktu yang sudah terbuang untuk bisa berada dalam proses produksi sehingga kita akan merasa nyaman dan sudah dapat mengenal tim secara keseluruhan. Tetapi apabila kita tidak matang dalam *preproduction*, maka kita akan menjumpai banyaknya kekacauan, karena tidak semuanya di jalankan dengan tepat.

*Production* juga dapat dikatakan sebagai istilah *principle photography*, yang pernah timbul pada satu periode tertentu, karena merupakan salah satu bagian yang mahal dalam produksi, karena memakan biaya untuk membayar aktor, kru dan biaya-biaya yang lainnya. *Principle Photography* merupakan hal yang paling sulit karena harus bekerja sama dengan kru-kru dan pemain untuk jangka waktu tertentu. Dalam sebuah proses syuting kita akan mendapatkan kesusahan di mana kita memilih pemain dan kru. Pada saat itu juga kita langsung dapat melihat manakah yang dapat diandalkan dan tidak di dapat.

Karena pada prinsipnya ketika kita tidak dapat mengandalkan kru tersebut, maka kita akan berpikir untuk memberikan dia kesempatan untuk berubah atau mengganti dengan kru yang baru. Dalam sebuah produksi diperlukan juga tenaga tambahan untuk mempersiapkan jika waktu yang ditentukan tidak tepat atau harus *extend* selama proses *Principle Photography*. Karena kualitas dan integritas tidak dapat dipertaruhkan dalam proses syuting, maka sangat di perlukan fleksibilitas untuk dapat berkomunikasi dengan seluruh pihak dan menyatukan seluruhnya untuk dapat berkerjasama.

Berdasarkan (Bowen, 2017), *Stages of the Editing Process* adalah proses *editing* dalam sebuah *timeline* yang berisikan potongan-potongan film, suara, dan sudah digabungkan. Dalam hal ini seorang editor mempresentasikan hasil *editing* yang koheren, mempunyai arti, dan informasi berupa cerita untuk dipertunjukkan kepada *audience*. Untuk menyelesaikan proses *editing* ini kita memerlukan sebuah proses dari hasil mentah produksi yang dipindahkan kedalam *software*. Untuk melakukan penyusunan dan penyuntingan visual yang nantinya membentuk suatu cerita yang menjadi utuh setelah sudah melewati proses penyuntingan. (Hlm. 7)

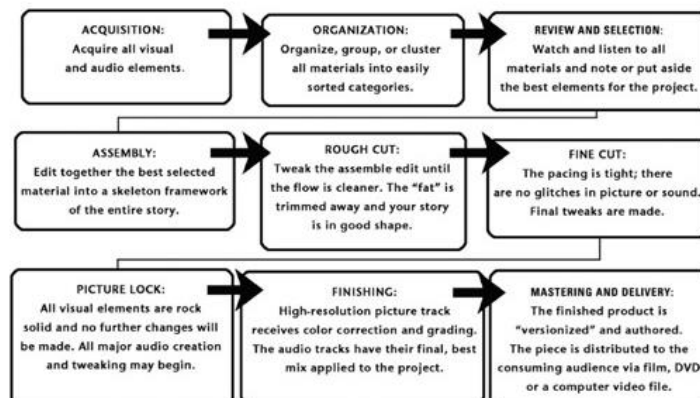
Secara umum proses *editing* dikatakan sebagai *Post-Production*, dari hasil *footage* yang sederhana sampai yang benar-benar rumit. Saat kita sudah memulai *Post-Production*, *editor* sudah memasukkan hasil rekaman yang diambil pada saat syuting, kemudian hasil *audio recording*. Sudah menyusun berbagai bahan untuk melengkapi visual dan juga melengkapi *Special Effect*, *Titles/Graphics/Credits*, *Sound Effect*, *Music*. Disusun bertahap dari penggabungan, kemudian sudah memasukkan *Sound Effect* dan *Visual Effect*, beserta *Music Scoring*.

Setelah itu dipindahkan ke proses koreksi warna dan *mixing*, pada tahap ini, hasil semua gabungan alur sudah dekat selesai dan siap untuk di distribusikan ke bioskop-bioskop. Proses *editing* ini dapat dilakukan dengan satu orang untuk sebuah film yang pendek, namun begitu menyentuh film layar lebar maka diperlukan tim khusus untuk saling membantu satu dengan lainnya agar film tersebut selesai di waktu yang sudah ditentukan. Biasanya di film mengenal dengan sistem *offline edit* dan *online edit*. Pemahaman ini sering kali digunakan dalam pertelevisian, *offline editing* ini membangun dan membentuk sebuah pertunjukkan dengan resolusi yang sangat rendah sehingga mereka dapat mengerjakan dengan cepat.

Kemudian *Online Editing* biasanya akan mengubah resolusi rendah menjadi resolusi lebih tinggi atau yang bagus, dengan sudah di tambahkan *audio mixing* yang siap untuk disiarkan. Dari suara dan musik sehingga hasilnya dapat langsung disiarkan dan dinikmati oleh penonton. Namun dalam film juga melakukan hal yang sama dengan televisi, biasanya mereka akan memulai dengan *Offline Editing*, yang berisikan hasil *sync* suara dengan visual, Judul, *Graphic*, dan penempatan untuk *Visual Effect* dan juga *Sound Effect*. Kemudian editor akan memotong bagian-bagian yang memerlukan sentuhan agar dapat menciptakan sebuah dramatik.

Setelah dari *Offline* maka dipindahkan ke *Online Editing*, biasanya dalam *Online Editing* editor akan mencoba mengoreksi warna. Untuk menentukan *mood* tercapai dan kemudian akan menambahkan *Visual Effect*, *Sound Effect*, dan Musik. Tugas disini untuk memastikan segalanya sudah sesuai berdasarkan jalan cerita beserta penempatan tambahan-tambahan jika memerlukan. *Online Editing* biasanya akan menambahkan seperti *tracking video*, *stabilizing* sebuah obyek jika memerlukan.

Tugas-tugas dari seorang editor dari *Aquire* hingga *Picture Lock*, dan juga koreksi warna merupakan proses dari *editing* yang disebut *Offline*, *Online*, *Mastering*. Proses awal dari sebuah *editing* dikenal dengan istilah *Aquire*, *organize*, *Review and Select*, *Assemble*, *Rough Cut*, *Fine Cut*, *picture Lock*, *Finish*, *mastering and Delivery*.



Gambar 1.1. Stages Of The Editing Process

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Penulis dalam melakukan kegiatan magang, memilih tempat Gereja Kristen Perjanjian Baru dengan tujuan untuk mengikuti salah satu Mata Kuliah wajib di Universitas Multimedia Nusantara. Tujuan dari kerja magang adalah untuk mempelajari lebih dalam dan juga membuat penulis semakin paham mengenai dunia yang akan di jalani. Penulis merasakan jika menjalani Kerja Magang di Gereja Kristen Perjanjian Baru Jakarta, dapat membantu penulis dalam menjadi mahasiswa yang siap untuk masuk dalam multimedia di Gereja. Multimedia yang didirikan oleh gereja terbentuk karena memerlukan sebuah kemajuan dalam digital dan juga dengan adanya Pandemic COVID-19 yang mengharuskan gereja *offline* beralih menjadi *online*.

## **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis dalam melakukan Kerja Magang di Gereja Kristen Perjanjian Baru atau Keluarga Masa Depan Cerah Jakarta, melakukan praktik kerja magang kurang lebih satu setengah bulan dari tanggal 18 Juli 2020 sampai 05 September 2020, dengan keadaan WFH dan Produksi ibadah *online*. Dengan ketentuan hari senin hingga rabu, dan jumat penulis akan mengerjakan editing untuk beberapa elemen seperti: Pujian dan Penyembahan, Kotbah, *Closing-Opening*. Pada hari kamis dan sabtu, penulis akan melaksanakan Praktek magang berupa Produksi ibadah, dengan ketentuan hari kamis akan memproduksi ibadah remaja dan sabtu untuk ibadah umum. Penulis melakukan praktek Kerja Magang di Wisma kav. 76, Slipi, Jakarta Barat. Penulis sudah sering menghadapi tantangan yg lebih dari ibadah biasanya.

Pada awalnya penulis mengawali kegiatan dengan membantu produksi Ibadah *Online*, karena pada saat itu pelayanan multimedia sedang

diperlukan untuk membuat Ibadah *Online* mingguan. Sehingga saat itu penulis dilibatkan untuk terjun dalam produksi Ibadah. Tidak lama setelah itu penulis menawarkan diri untuk dapat magang di gereja berjalan bersama dengan pelayanan yang bersifat *volunteer*, kemudian penulis mencoba bertanya kepada Pendeta Tommy Simanjuntak untuk permohonan magang di gereja. Tidak lama setelah itu Pendeta Tommy memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat ikut proses pembuatan produksi Ibadah.

Mulai dari perizinan penulis langsung mendaftarkan diri untuk mengambil praktik kerja magang. Setelah itu penulis pun membawa surat kepada gereja sebagai bukti terlibat dalam pelayanan dan sebagai praktik kerja magang. Pada awalnya produksi ini akan dikerjakan pada hari Sabtu untuk ibadah umum atau dewasa. Dengan sehari sebelumnya di berikan kejelasan untuk membuat sebuah susunan kegiatan yang akan di lakukan pada hari Sabtu. Setelah semua kru dapat terlibat dan setuju, maka pada hari Sabtu di produksi di mulai, dari jam 08.00 pagi, dengan menyusun *lighting* sebelum set di pakai untuk latihan *Praise and Worship*.

Setelah menyusun lampu kemudian mulai memasang kamera untuk persiapan dan mengatur posisi berdiri para *Talent*. Namun pekerjaan *lighting* tetap dilakukan untuk *adjust* sehingga *talent* tidak terlalu gelap dan tidak terlalu terang. Setelah proses syuting berlangsung, penulis menurunkan *lighting* setelah di gunakan, dan membereskan kamera. Setelah selesai penulis memindahkan data-data syutingan di *hardisk* dan di *back up* oleh beberapa *hardisk* untuk meminimalisir kejadian yang tidak di inginkan. Tantangan yang di hadapi pada saat melakukan proses syuting adalah pencahayaan yang terang namun hasil di kulit warna *talent* berbeda dan sedikit berubah. Kemudian dengan keterbatasan alat tetapi tetap harus memberikan sebuah kualitas yang baik.

### 1.2.1 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum penulis melakukan praktik Kerja Magang, terdapat beberapa prosedur dalam pelaksanaan Kerja Magang tersebut, sebagai berikut:

- Penulis meminta izin kepada Pendeta untuk dapat terlibat dalam produksi Ibadah *Online* dengan status sebagai Praktik Kerja Magang.
- Penulis mendaftarkan diri melalui Myumn, kemudian mengisi Google Forms sebagai tempat praktik Kerja Magang, dan sebagai surat pengantar untuk KM 01
- Menunggu verifikasi dari Dosen Pembimbing Akademik Ibu Annita, dan Koordinator Kerja Magang Pak Christian Aditya
- Menunggu KM 02 yang berisikan Surat pengantar untuk tempat praktik Kerja Magang.
- Menyerahkan surat pengantar dari Universitas kepada gembala Gereja Kristen Perjanjian Baru Jakarta.
- Penulis mendaftarkan diri untuk untuk KM 01 di myumn > pre-internship
- Kemudian mengunduh kartu magang di KM 03, Absensi kehadiran di KM 04, Laporan realisasi kerja KM 05, Penilaian kerja magang KM 06, dan lembar Verifikasi laporan magang KM 07
- Melakukan kerja magang 18 Juli 2020 sampai dengan 05 September 2020